

**MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS
TA'LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN LANGSA KOTA,
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

FARAH HANSRINADILA

NIM : 1012017042

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2021 M/1442 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

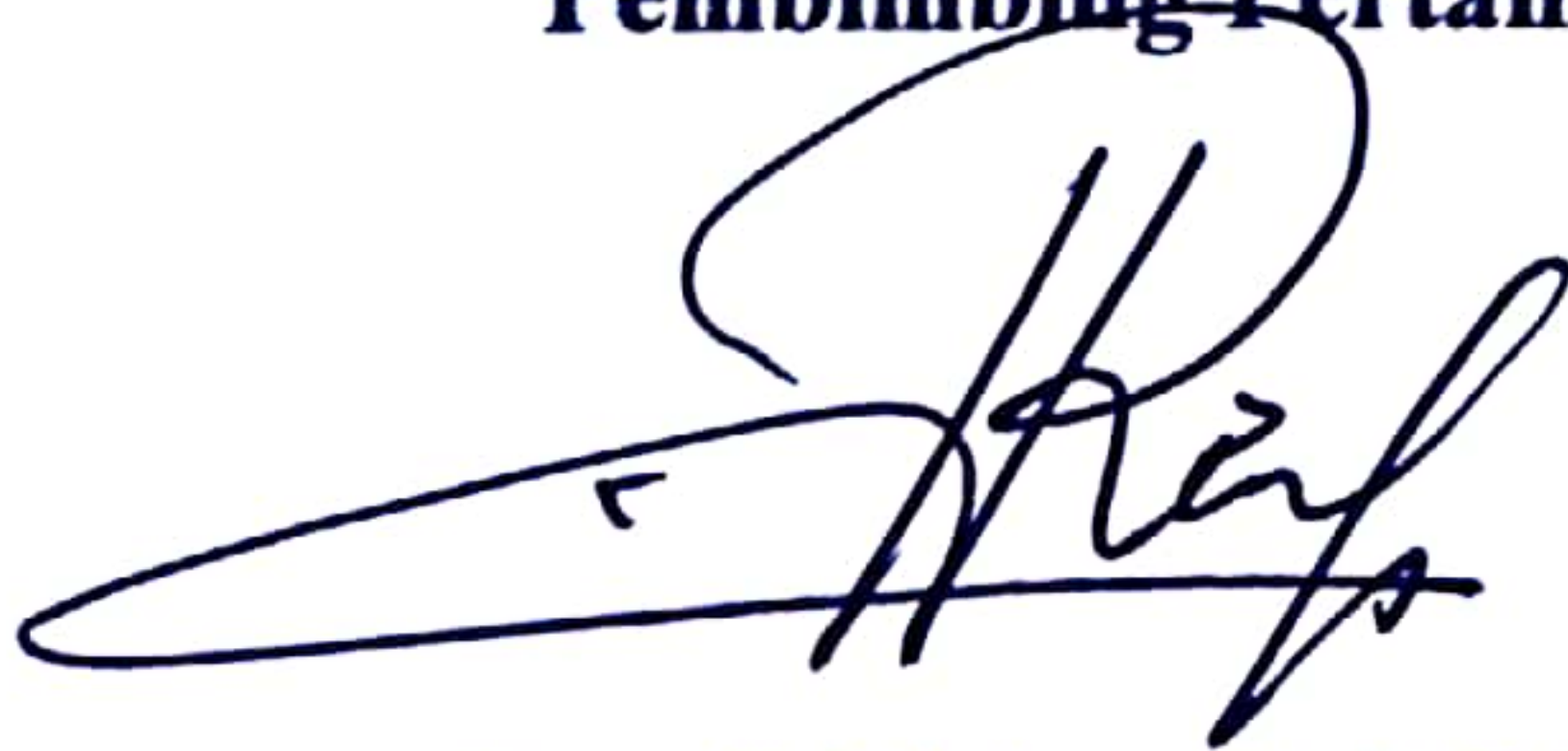
Diajukan oleh

**FARAH HANSRINADILA
NIM: 1012017042**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

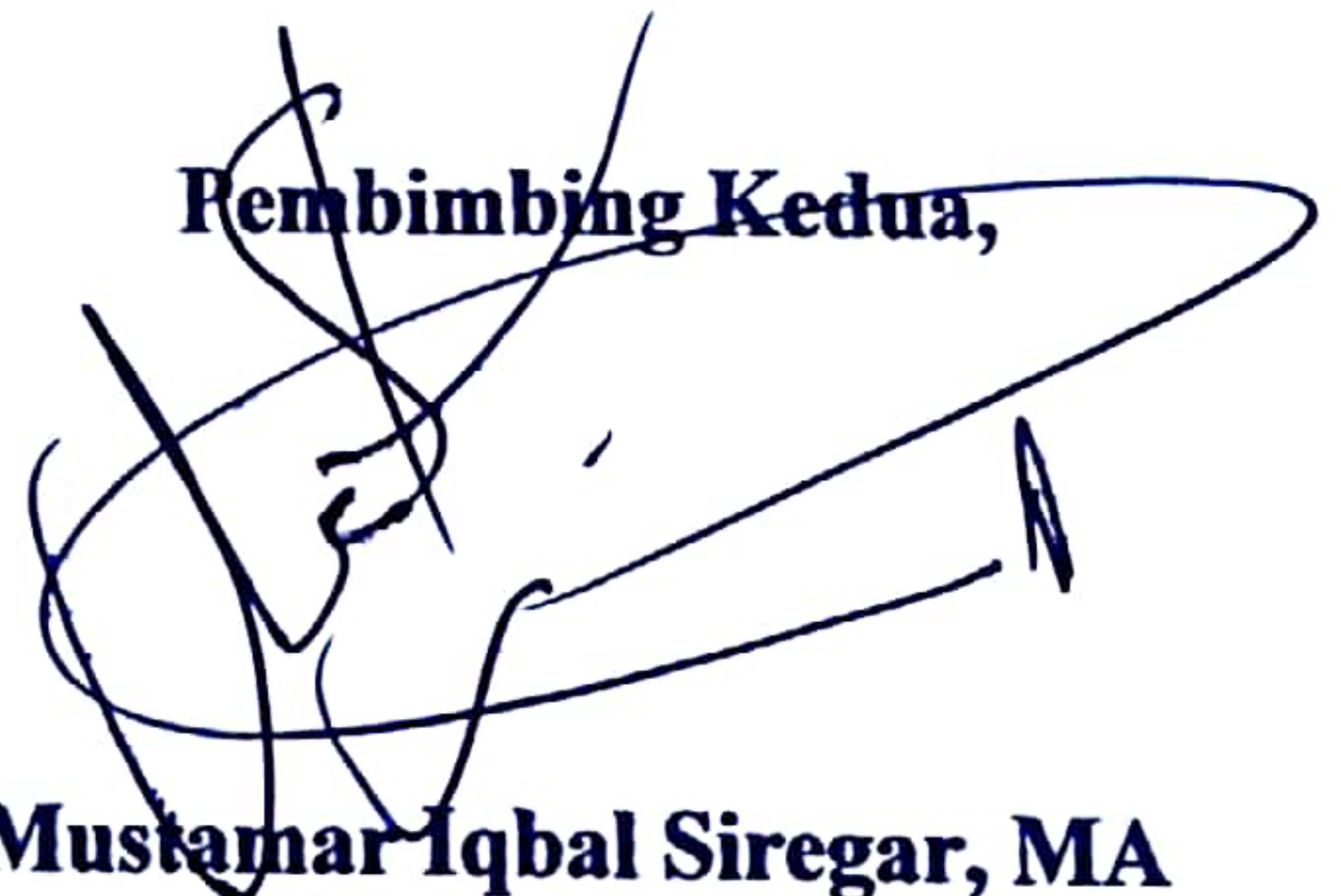
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



**Razali Mahmud, MM
NIP. 19690703 199702 1 001**

Pembimbing Kedua,



**Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004**

**MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS
TA'LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN LANGSA KOTA,
KOTA LANGSA**

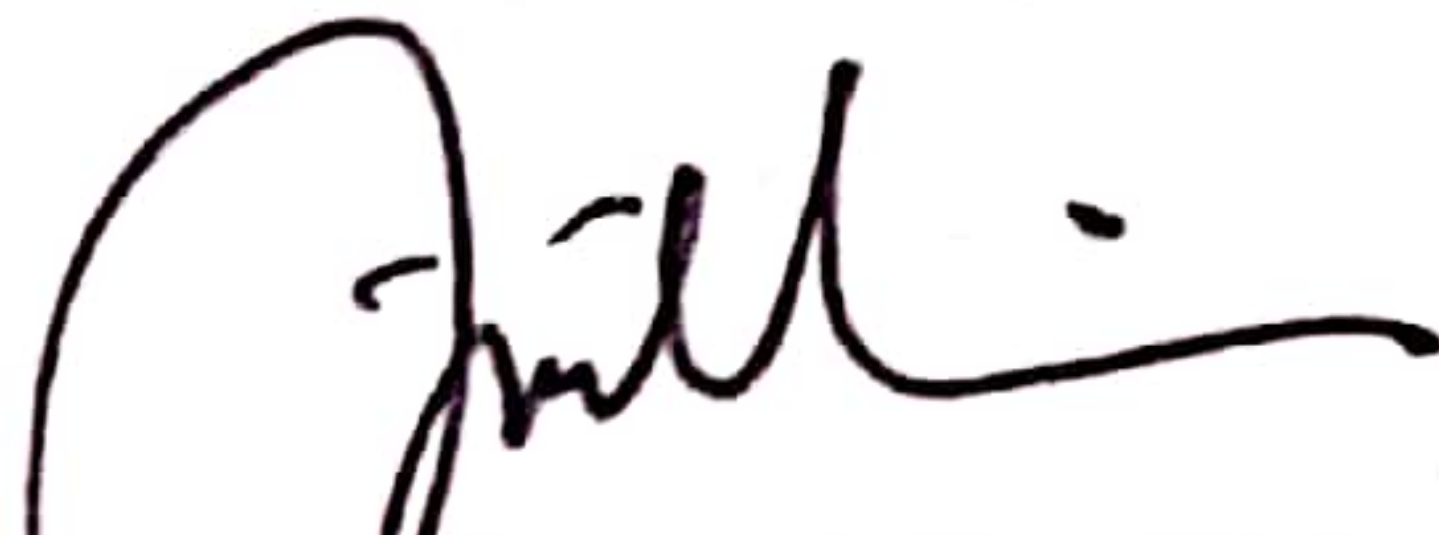
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

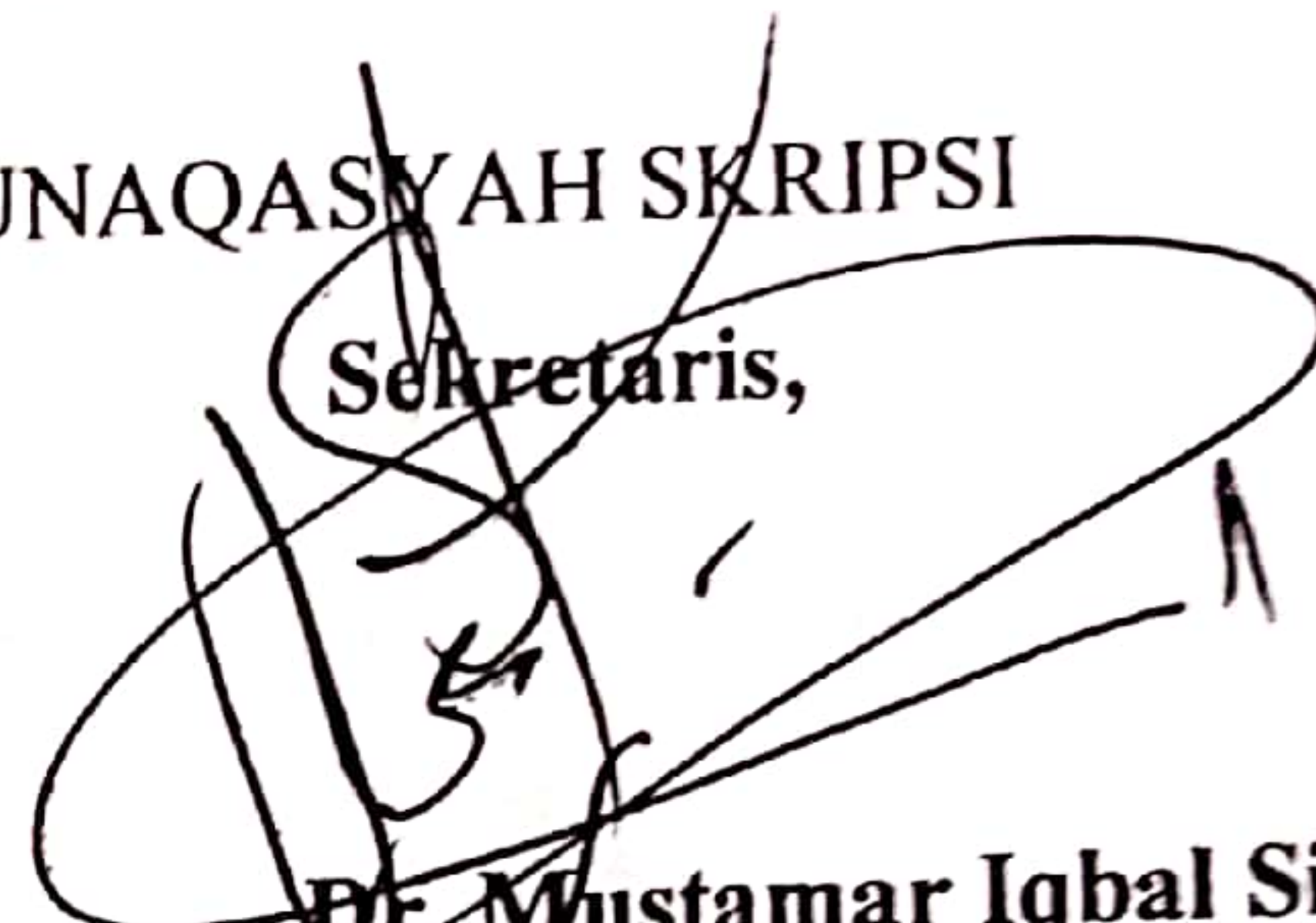
Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 19 Agustus 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

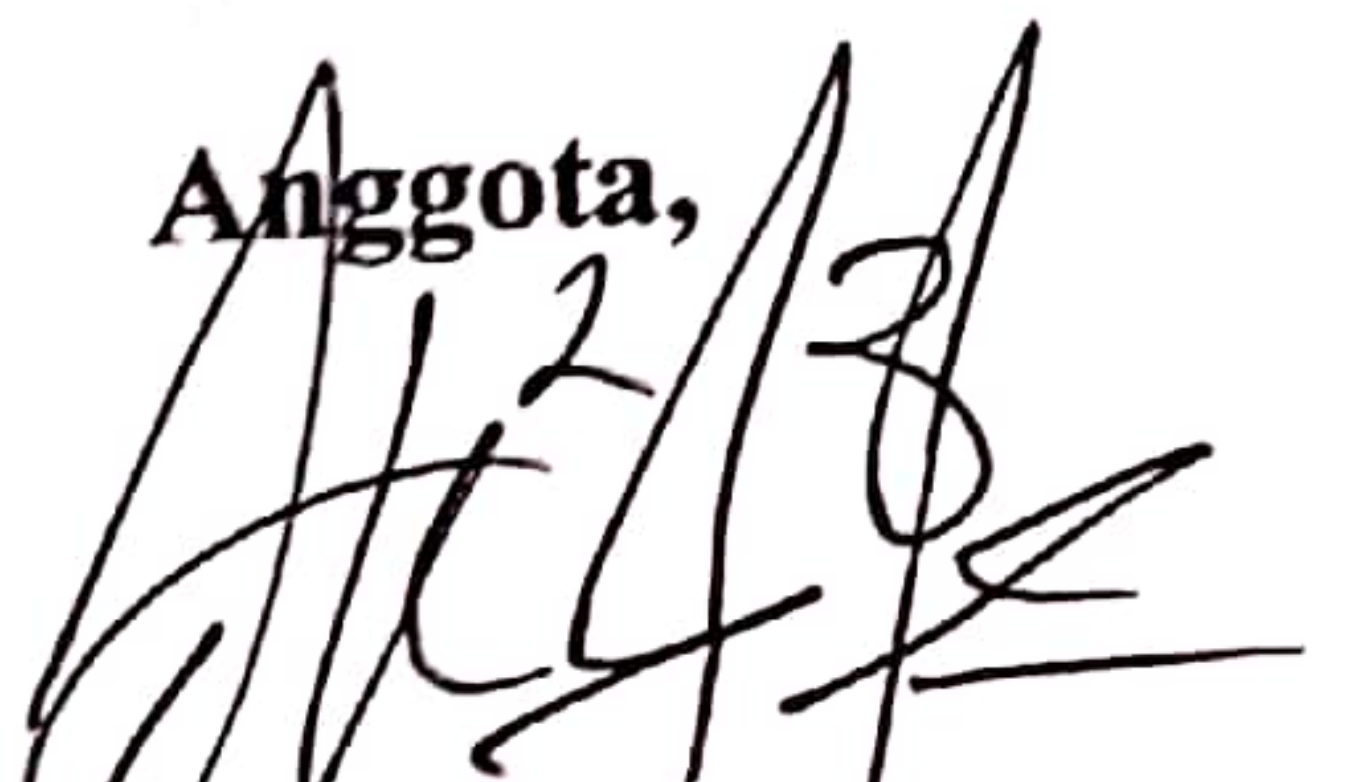
Ketua,


Dr. Zainuddin, MA
NIP. 196810221993031004

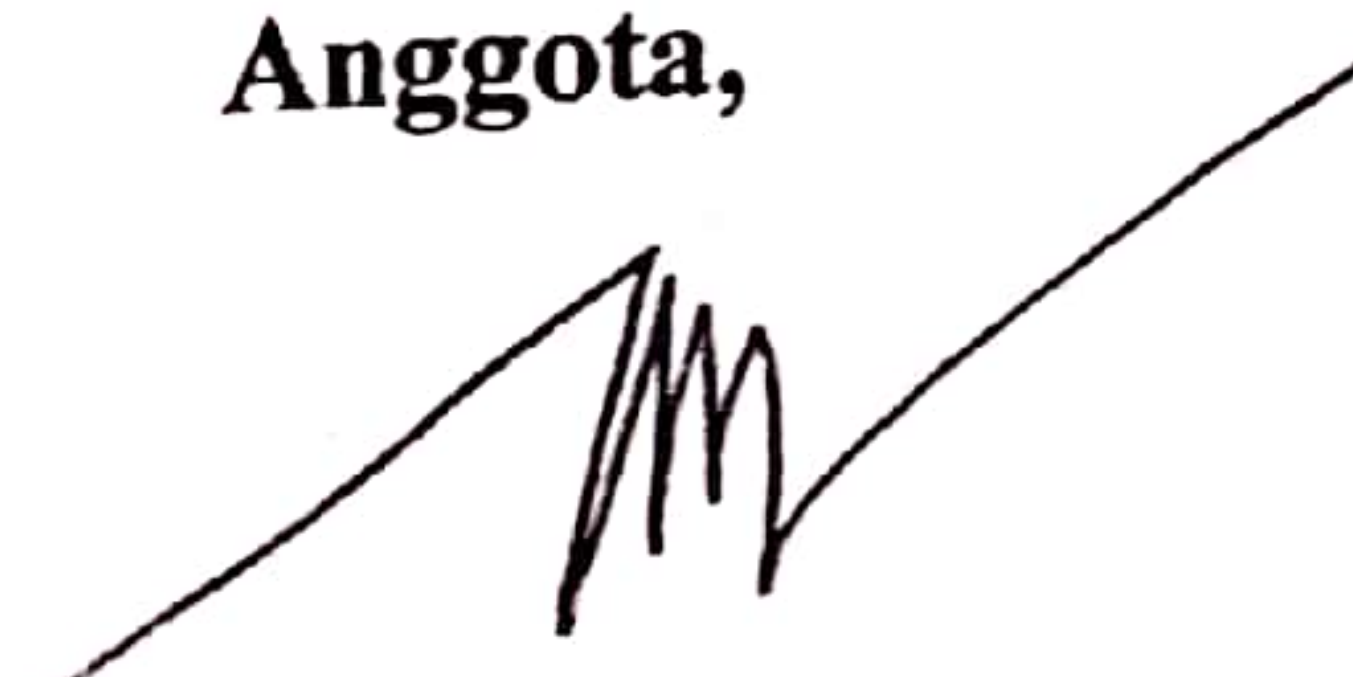
Sekretaris,


Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004

Anggota,


Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

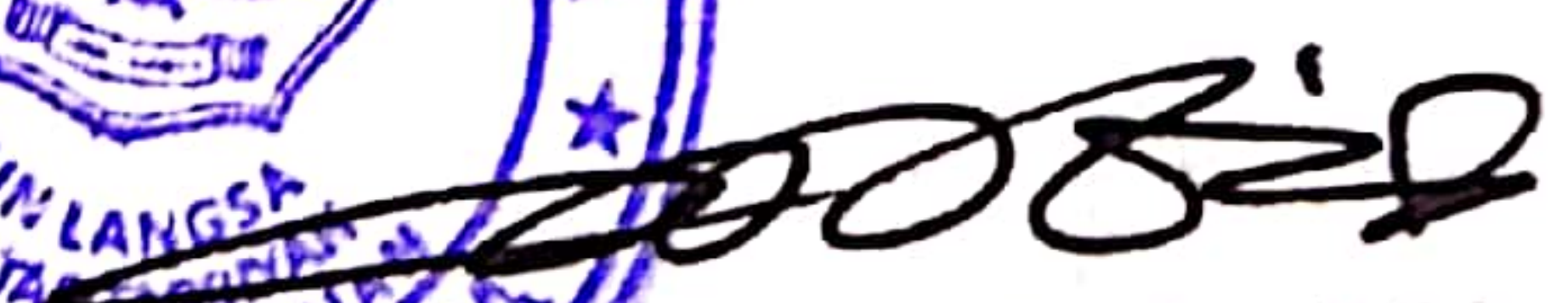
Anggota,


Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603200801109

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Hansrinadila
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 08 September 1999
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Gampong Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kab.
Kota Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS TA’LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN LANGSA KOTA, KOTA LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Farah Hansrinadila

NIM. 1012017042

Farah Hansrinadila, 2021, Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa.

ABSTRAK

Majelis ta'lim Sirul Muhtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Jamaah majelis ta'lim ini setiap tahunnya meningkat dari 400 jamaah hingga sekarang mencapai kurang lebih 240.000 jamaah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya sebuah dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang bergabung dalam pengajian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Kota Langsa serta motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Penelitian ini merupakan kreasi metodologis yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, guru pengajian, dan 5 anggota yang mengikuti majelis ta'lim. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim Sirul Muhtadin sudah berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Tgk. Razali Manyak. Tujuan didirikannya majelis ta'lim ini yaitu membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal jamaah dan memberantas sesat-sesat tanpa aliran. Bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Sirul Muhtadin antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim. Sedangkan yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti majelis ta'lim ini yaitu 1) menambah pengetahuan agama, 2) beribadah, 3) eksotisme majelis ta'lim Sirul Muhtadin, dan 4) karena ajakan teman.

Kata Kunci: *Motivasi, Masyarakat, Pengajian, Majelis Ta'lim*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS TA’LIM SIRUL MUBTADIN DI KECAMATAN LANGSA KOTA, KOTA LANGSA”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik moril mau pun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dari rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak BURHAN ABDULLAH ayahanda dan Ibu SYUKRIAH ibunda tercinta serta keluarga yang telah memberikan *support* dan do’a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
2. Tgk. Murhaban Dahlan selaku pimpinan Forum Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin Kota Langsa yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Bapak RAZALI MAHMUD, M.M., selaku dosen pembimbing I dan Bapak MUSTAMAR IQBAL SIREGAR, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. BASRI IBRAHIM, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I. M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu NAZLIATI, M.ED., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Comel squad, Keluarga Unit 2, serta teman-teman seangkatan prodi PAI yang telah memberikan dorongan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran, agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 06 Agustus 2021
Penulis

FARAH HANSRINADILA
NIM. 1012017042

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	5
G. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Motivasi.....	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Motivasi.....	13
3. Macam-Macam Motivasi	14
B. Pengertian Masyarakat	16
C. Pengajian	19
1. Pengertian Pengajian	19
2. Manfaat Pengajian	21
3. Tujuan Pengajian	21
4. Unsur Pengajian	23
5. Metode Pengajian	24
D. Majelis Ta'lim	26
1. Pengertian Majelis Ta'lim	26
2. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim	27
3. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim.....	29
4. Macam-Macam Majelis Ta'lim.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Objek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	43
H. Sistematika Pembahasan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Profil Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin	48

2. Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin	55
C. Analisis Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah, 14 abad yang lalu. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.

Sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung sistem nilai pendidikan yang berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Sistem nilai-nilai itu dijadikan dasar bangunan struktur pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu.¹

Selanjutnya, antara dunia pendidikan dan dinamika masyarakat memiliki hubungan yang erat. Disatu sisi, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan, ia dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya. Disisi lain, pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat “masa depan”. Demikian pula halnya dengan masyarakat Islam

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

sebagai sebuah sistem, masa depannya banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksana pendidikan tersebut.²

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abi Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekah.³

Secara historis, didirikannya majelis ta'lim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”.*⁴

Demikian juga sabda Rasulullah saw yang menyatakan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan)”.*⁵

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat. Adanya kegiatan majelis ta'lim di tengah-

² Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Jakarta: SI Press, 1994), hlm. 210.

³ Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Prihidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 42.

⁴ QS. At-Taubah: 122.

⁵ HR. Bukhari Muslim.

tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Majelis ta'lim dalam praktiknya merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim yang bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal.

Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim serta antara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Seperti yang ada pada majelis ta'lim Sirul Mubtadin.

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini mengajak masyarakat untuk menegakkan *ahlul sunnah wal jamaah* dan membendung masyarakat agar tidak terpengaruh dengan aliran sesat.

Kegiatan majelis ta'lim ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di sekitar untuk mengikuti pengajian yang sifatnya non formal. Pelaksanaannya masih sederhana seperti di daerah lain, lebih jelasnya kegiatan itu dilaksanakan seminggu sekali. Berdasarkan *pra-survey* tersebut menurut peneliti, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah kegiatan dan dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jamaah dalam rangka belajar ilmu agama, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **“Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Gampong Teungoh dan Gampong Blang.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah disini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota?
2. Apa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota.
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis ta'lim di masyarakat. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian dimasa mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat yang terkait langsung dalam objek penelitian maupun masyarakat secara luas guna memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim khususnya di Langsa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁶ Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷ Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita.

Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Manusia memiliki banyak kebutuhan, diantaranya kebutuhan untuk memberikan kepuasan hidup, rasa aman, tentram dan bahagia.

Menurut Maslow tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Yakni kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang.⁸ Jadi motivasi adalah salah satu kebutuhan yang dibutuhkan setiap orang untuk mendorong diri semakin percaya dan membuat diri menjadi orang yang terbaik.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk berbuat, bersikap dan berperilaku masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota.

⁶ Halimatus Sakdiah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Banjarmasin: Comdes, 2009), hlm. 33.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 73.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 171.

2. Masyarakat

Menurut seorang ahli antropologi R. Linton mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁹

Menurut Hasan Shadily mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain, hidup bersama dan menganut adat istiadat dalam suatu wilayah guna mencapai tujuan bersama.

Masyarakat yang dimaksud disini adalah orang-orang/jamaah yang mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

3. Pengajian

Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Menurut Hiroko Hirokasi pengertian pengajian adalah perkumpulan informasi yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.¹⁰

Pengajian merupakan kegiatan islami yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama yang disampaikan ke masyarakat untuk meningkatkan kehidupan beragama yang baik.

⁹ H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 225-226.

¹⁰ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hlm. 40.

Adapun kelompok pengajian adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin dibawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama.

Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian yang diadakan rutin seminggu kali di majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

4. Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin

Pengertian majelis dalam kamus bahasa Indonesia adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak dan bangunan tempat orang berkumpul.¹¹ Majelis ta'lim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam.

Majelis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian.

Majelis ta'lim Sirul Muhtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini mengajak masyarakat untuk menegakkan *ahlul sunnah wal jamaah* dan membendung masyarakat agar tidak terpengaruh dengan aliran sesat.

Kemudian dari penegasan terhadap pengertian beberapa istilah yang dikemukakan diatas, pengertian judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: suatu penelitian tentang dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ihtiar Baru, 1999), hlm. 615.

perilaku atau perbuatan anggota jamaah pengajian majelis ta'lim Sirul Mubtadin untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam demi mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu.

G. Kajian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang terkait sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan perbandingan dan keterkaitannya antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Gerakan Keagamaan, Politik dan Sosial Majelis Taklim Sirul Mubtadin di Bireuen”, karya Irma Devi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang majelis ta'lim Sirul Mubtadin, hanya saja penelitian ini cenderung kepada kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim Sirul Mubtadin serta gerakan politik dan sosial majelis ta'lim, sedangkan peneliti hanya memfokuskan kepada motivasi masyarakat mengikuti pengajian pada majelis ta'lim Sirul Mubtadin.¹²
2. Skripsi yang berjudul “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”, karya Defi Nur Amanah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang majelis ta'lim di masyarakat, hanya saja penelitian ini cenderung kepada kegiatan-kegiatan yang ada dalam

¹² Irma Devi, “*Gerakan Keagamaan, Politik dan Sosial Majelis Taklim Sirul Mubtadin di Bireuen*”, (Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

majelis ta'lim, sedangkan peneliti lebih kepada motivasi masyarakat mengikuti majelis ta'lim.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Indrajed dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan”. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti sama-sama di majelis ta'lim bedanya penelitian Ahmad Indrajed difokuskan pada pondok pesantren sedangkan peneliti pada masyarakat.¹⁴

¹³ Defi Nur Amanah, “*Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercuru Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2019).

¹⁴ Akhmad Indrajed, “*Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan*”, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2009).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Secara etimologis motif atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah motif berkaitan erat dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Menurut MC. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya MC. Donald mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 268.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia. Tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.²

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan gejala kewajiban, perasaan dan juga emosi. Kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Jadi, motivasi itu sesuatu kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah.

M. Ustman Najati mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Sedangkan menurut fill More II. Sand Ford bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 73-74.

kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.³

Pengertian-pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakikatnya adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan.

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁴

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan itu maka ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.

³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bulan-Bintang, 1977), hlm. 64.

⁴ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 126.

- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁵

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motivasi bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan sebagainya. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Dengan demikian motif tersebut mempunyai sifat biologis karena diperlukan manusia untuk kelanjutan kehidupan biologisnya.

- 2) Motivasi yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan...*, hlm. 84-85.

sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

c. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya itu tidak perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seorang yang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia ingin mencari buku-buku untuk dibacanya.⁶

Jadi motivasi intrinsik dalam hal ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar, karena ia benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin dipuji orang lain di samping itu belajar mengandung tujuan untuk menambah pengetahuan.

⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

2) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya itu karena adanya rangsangan dari luar. Contoh: seorang yang belajar, karena ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, atau agar dapat hadiah. Kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung apa yang dilakukannya itu.⁷

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dari kedua motivasi ini nampak kedua-duanya ada suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi pemuasannya. Pada motivasi instrinsik ada suatu kebutuhan untuk menghilangkan rasa ingin yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdapat kebutuhan yang memuaskan dirinya yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik.

B. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka*, yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat Indonesia.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm. 90.

⁸ Abdulsyaini, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 30.

Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* (berasal dari kata latin *Socius*, yang berarti “kawan”) ini paling lazim dipakai dalam tulisan-tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia.

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.⁹

Berikut ini pengertian masyarakat menurut beberapa ahli:

a. Selo Soemarjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁰

b. Koentjaraningrat

Bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.¹¹

c. Ralph Linton

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 31.

¹⁰ Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 26.

¹¹ Santi Sari Dewi, *Hafal Mahir Materi Sosiologi*, (Jakarta: 2013), hlm. 44-45.

menganggap diri mereka sebagai suatu sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.

d. Prof. M. M. Djodiguno

Bahwa masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia.

e. Hasan Shadily

Mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain, hidup bersama dan menganut adat istiadat dalam suatu wilayah guna mencapai tujuan bersama.

Jadi yang menjadi unsur dari masyarakat ialah:

- 1) Manusia hidup bersama.
- 2) Bersama-sama untuk waktu yang cukup lama.
- 3) Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- 4) Mematuhi terhadap norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama.
- 5) Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan diantara para anggota yang dengan yang lainnya.
- 6) Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengandung pengertian yang cukup luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat

¹² H. Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 96-97.

¹³ Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 61.

terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya.

Dari pengertian motivasi dan masyarakat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang menunjukkan rasa atau *feeling* untuk melakukan suatu aktivitas oleh sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup dan terikat oleh adat istiadat hingga menghasilkan sebuah kebudayaan.

C. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *Al-Ta'limu* asal kata dari *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar.¹⁴ Pengertian dari makna pengajian atau *ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim. Selain itu, orang yang berilmu itu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu, dan Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu seperti yang dijelaskan dalam Alquran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁵

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzuriyat, 2007), hlm. 79.

¹⁵ Q.S. Mujadilah: 11.

Pengajian dalam kamus Bahasa Indonesia, kata pengajian berarti “pendidikan (agama Islam) untuk memberikan norma agama.” Secara bahasa pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran, penyelidikan dalam hal keagamaan.¹⁶

Pengajian berawalan dari kata “pe” dan berakhiran “an”, yang mempunyai dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang memiliki arti pengajaran, yaitu pengajaran yang berisi tentang agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang mengemukakan sebuah tempat, yakni tempat pelaksanaan pengajian ilmu-ilmu agama yang dikenal dengan majelis ta’lim.¹⁷ Sedangkan pengajian menurut istilah yaitu rutinitas seseorang yang didalamnya terdapat berbagi ilmu agama dan menerangkan isi tentang ayat-ayat Alquran dan hadis.

Pengajian merupakan kegiatan islami, yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama yang disampaikan ke masyarakat untuk meningkatkan kehidupan beragama yang baik dan dapat menjalin persaudaraan Islam. Pengajian dalam lembaga Islam non formal yang memiliki jadwal kegiatan-kegiatan tersendiri yang dilaksanakan secara rutin, pengajian ini diikuti oleh jamaah yang banyak yang memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak, memperbaiki hubungan manusia dengan Allah Swt, dan manusia dengan lingkungan sekitar.¹⁸

Adapun para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 377.

¹⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam, cet. Ke-4, Jilid 3* (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 120.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Balai LITBANG, 2003), hlm. 40.

Menurut Hiroko Hirokasi pengertian pengajian adalah perkumpulan informasi yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.¹⁹ Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.²⁰

Dari beberapa definisi diatas adapun definisi tentang kelompok pengajian adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin dibawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama.

2. Manfaat Pengajian

- a. Kita bisa mendapatkan pahala.
- b. Dekat dengan Allah Swt.
- c. Ilmu yang bermanfaat juga bisa kita dapatkan melalui pengajian.
- d. Lebih akrab dengan teman.
- e. Menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah²¹

3. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah

¹⁹ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 3.

²⁰ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hlm. 40.

²¹http://anggitcaroko04.blogspot.co.id/2013/12/manfaat-mengikuti-pengajian_2.html. Diakses tanggal 25 Mei 2021.

juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad Saw atau berdakwah.²²

Untuk mengetahui tujuan pengajian, dapat dilihat pada firman Allah Swt dalam Alquran sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”.²³

Ayat tersebut menjelaskan tentang tujuan pengajian (dakwah) yaitu mengikuti jalan atau tuntunan Allah Swt dan mewujudkan kebaikan dengan cara menyeru orang berbuat baik dan mencegah orang lain dari perbuatan jelek, dengan harapan mereka dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

Menurut Saleh tujuan pengajian (dakwah Islam) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian umat Islam tentang ajaran Islam.
- b. Menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
- c. Memperhatikan kehidupan dan perkembangan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

²² Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004) hlm. 123.

²³ Q.S. Ali Imran: 104.

- d. Membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran lain yang berusaha untuk merubah Islam dalam keyakinan agamanya.
- e. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

4. Unsur Pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah dimana terdiri dari *da'i*, *mad'u*, materi, dan metode.

a. *Da'i* (Subjek Pengajian)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *da'i* diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarkan ajaran Islam, dengan kata lain adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. *Da'i* dalam posisi ini disebut subjek dakwah, yaitu pelaku dakwah yang senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam.²⁵

b. *Mad'u* (Objek Pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik

²⁴ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 80.

²⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19.

yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁶

c. Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Pada dasarnya materi pengajian itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Akidah, meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.
- 2) Syariah meliputi ibadah taharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta muamalah.
- 3) Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.²⁷

5. Metode Pengajian

Pemahaman tentang metode disini merupakan acara penyapaan gagasan pengembangan lingkungan oleh para ustadz kepada jamaahnya atau masyarakat lingkungannya. Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan pengajian.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para ustadz dalam pengajian rutin,

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 288.

seperti kelompok pengajian yasinan, tahlilan dan majelis ta'lim. Penerapan metode ceramah ini dimaksudkan sebagai upaya menyampaikan informasi tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik.

Pola penerapan metode ceramah tentang lingkungan hidup dilaksanakan dengan cara integrative, yakni memadukan antara materi agama dengan lingkungan hidup dalam kegiatan pengajian atau media ajaran agama sebagai jalan untuk menjelaskan masalah lingkungan hidup.²⁸

b. Metode Diskusi

Metode ini diterapkan dengan cara mengajikan materi tertentu yang akan dibahas sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Metode ini dapat menambah kekuatan daya analisa peserta pengajian dan kemampuan saling menghormati dan mengeluarkan pendapat (*sharing of ideas*) sehingga pada gilirannya peserta memiliki pemahaman yang mendasar tentang konsep-konsep yang berkaitan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jamaah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang belum dikemukakan oleh para ustadz atau penceramah. Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara spontan terjadi tanya jawab tentang masalah lingkungan yang diterangkan. Dan ada juga

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 359

yang dengan sengaja menjelaskan masalahnya melalui kegiatan tanya jawab secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas.²⁹

D. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata yaitu kata majelis dan kata ta'lim, dalam bahasa Arab kata *majelis* adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari *jalasu* yang artinya tempat duduk, tempat sidang atau dewan. Kata *ta'lim* dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja *'alama-ya'lamu-ilman* yang artinya pengajaran.³⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak dan bangunan tempat orang berkumpul.³¹

Majelis ta'lim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Menurut Muzayyin Arifin majelis ta'lim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam.

Sedangkan definisi majelis ta'lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Hasbullah bahwa majelis ta'lim adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam. Pendapat lain yang memperkuat ketiga pendapat diatas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal untuk

²⁹ *Ibid.*, hlm. 360.

³⁰ Ahmad Warison Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif), hlm. 202.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar baru, 1999), hlm. 615.

memberikan pengajaran agama Islam. Dengan demikian majelis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan majelis ta'lim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh ahli agama Islam (ustadz/ tdk/ kyai) atau lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.

2. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah Saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekah.³³

Pada saat itu, Rasulullah Saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Kattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah Saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki

³² Nurul Huda, dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 5.

³³ Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 42.

dan perempuan, dimana kaum laki-lakinya diantaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

Adanya pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis ta'lim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz atau ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah Saw jamaah majelis ta'lim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah perempuan.

Masa Islam di Mekah, Nabi Muhammad Saw menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah yang lain. Tetapi di era Madinah Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di mesjid-mesjid. Maka hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu mendakwahkan ajaran Islam pada masa Mekah dan Madinah adalah awal mula berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini.³⁴

Sementara itu di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali terdahulu, juga mempergunakan majelis ta'lim untuk penyampaian dakwahnya, itulah sebabnya di Indonesia majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua. Barulah setelah itu seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan. Disamping majelis ta'lim yang bersifat non formal, tumbuh pendidikan yang bersifat formal seperti pesantren, madrasah dan sekolah.³⁵

³⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 3.

³⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan diatas, bahwasanya majelis ta'lim jika kita melihat kondisi dan situasi yang ada, majelis ta'lim bersifat non formal, walaupun demikian fungsi dari majelis ta'lim itu sendiri sangatlah dirasa dalam masyarakat. Majelis ta'lim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya.

Sebagai pendidikan non formal, majelis ta'lim berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengajarkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umarah dengan umat sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.
- e. Meningkatkan kesadaran beragama.³⁶

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, bila diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

a. Tempat Belajar Mengajar

Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.³⁷ Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan dalam masyarakat, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.

- 1) Memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan majelis ta'lim adalah untuk membina hubungan yang baik saling menghargai antara sesama manusia, dan manusia dengan Allah Swt guna menjadi umat yang berakhlak mulia.

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian, serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

Wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.³⁸ Melalui majelis ta'lim inilah diharapkan mereka

³⁷ M. Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas*, (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), hlm. 34-35.

³⁸ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah*, (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), hlm.126.

menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

c. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Dengan demikian, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.³⁹

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami. Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 256.

bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi majelis ta'lim adalah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar bagi semua umat Islam, sebagai lembaga pendidikan non formal, wadah kegiatan dan berkreaitivitas bagi setiap umat Islam, serta sebagai pusat pembinaan dan pengembangan. Selain itu, juga sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan ajang silaturahmi bagi masyarakat.

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Salah satu tujuan majelis ta'lim yaitu mengembangkan manusia yang baik untuk beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa.⁴⁰

Majelis ta'lim juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan filsafat dan pandangan hidup yang digariskan Alquran. Al-ghazali berpendapat bahwa tujuan majelis ta'lim yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* pada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada Ku”.*⁴¹

Tujuan penciptaan manusia menurut arti ayat tersebut hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Inilah tujuan utama manusia yaitu beribadah karena ibadah itu meliputi berbagai sikap dan perbuatan. Dalam hal ini menuntut ilmu

⁴⁰ Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam, Cet. 2*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 154.

⁴¹ Q.S. Az-Zariyat: 56.

suatu hal yang termasuk ibadah kepada Allah, tanpa ilmu manusia tidak akan mengetahui Tuhan, hakikat dan keberadaan-Nya.

Tutty Alawiyah merumuskan tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, yaitu:

- a. Tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁴²

Menurut Mustafa Amin sebagaimana yang dikutip Ramayulis bahwa tujuan majelis ta'lim adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat. Abdullah Fayad menyatakan bahwa pendidikan majelis ta'lim mengarah kepada tujuan yaitu:

- a. Persiapan untuk hidup akhirat.
- b. Membentuk perorangan dengan berilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesannya hidup di dunia.⁴³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan majelis ta'lim untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik, untuk beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa dan menyiapkan manusia yang berilmu, baik untuk pengetahuan agama maupun ilmu umum. Dengan ilmu tersebut manusia bisa menjadi insan yang lebih baik yang dekat dengan Allah dan bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴² Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan. 1997), hlm . 78.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. 1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 26.

4. Macam-Macam Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

- a. Dilihat dari jamaahnya, yaitu:
 - 1) Majelis ta'lim kaum ibu-ibu.
 - 2) Majelis ta'lim kaum bapak/laki-laki.
 - 3) Majelis ta'lim kaum remaja.
 - 4) Majelis ta'lim anak-anak.
 - 5) Majelis ta'lim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.
- b. Dilihat dari organisasinya, majelis ta'lim ada beberapa macam, yaitu:
 - 1) Majelis ta'lim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya memberi tahu kepada lembaga pemerintahan setempat.
 - 2) Majelis ta'lim berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaris.
 - 3) Majelis ta'lim berbentuk ormas
 - 4) Majelis ta'lim di bawah ormas.
 - 5) Majelis ta'lim di bawah orsospol.
- c. Dilihat dari tempatnya, majelis ta'lim terdiri dari:
 - 1) Majelis ta'lim masjid atau mushola.
 - 2) Majelis ta'lim perkantoran.
 - 3) Majelis ta'lim perhotelan.

- 4) Majelis ta'lim pabrik atau industri.
- 5) Majelis ta'lim perumahan.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa majelis ta'lim sangat banyak jenisnya mulai dari majelis ta'lim kaum ibu-ibu, majelis ta'lim berbentuk yayasan, hingga majelis ta'lim anak-anak. Perlu ditegaskan kembali, dalam hadis menuntut ilmu, Rasulullah memerintahkan kepada kita untuk menuntut ilmu dari ayunan hingga akhir hayat. Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa dalam menuntut ilmu tidak mengenal akan usia dalam artian mencakup seluruh lapisan manusia/masyarakat dan jangan berhenti menuntut ilmu bahkan hingga akhir hayat. Dimana pun, kapan pun, bukan hanya di lembaga pendidikan formal ataupun pengajian saja. Namun juga dalam setiap hal dan kesempatan yang diberikan oleh Allah dalam kehidupan kita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹ Penelitian lapangan adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.³

Sedangkan penelitian kualitatif suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), hlm. 53.

manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴ Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap para pengurus majelis ta'lim yang berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui motivasi masyarakat mengikuti pengajian pada majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Kecamatan Langsa Kota sebagai rencana tempat penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵ Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, guru/pengasuh pengajian, dan jamaah pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Gampong Teungoh dan Gampong Blang.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat atau keadaan dari suatu benda yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁶ Sifat dan keadaan yang dimaksud adalah kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penelitian, sikap pro dan kontra. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 140.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁷ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, guru/pengasuh pengajian, dan jamaah pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin di Gampong Teungoh dan Gampong Blang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan

⁷ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), hlm. 27-28.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 224.

gabungan keempatnya.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan atas pengalaman secara langsung. Menurut Moleong, pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.¹¹

Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipasi secara lengkap, dimana peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan kata lain peneliti tidak terlihat melakukan penelitian serta terlibat langsung dengan kegiatan pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 174.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 64.

b. Interview

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.¹³

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada ketua majelis ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, 2 orang guru/pengasuh pengajian, dan 5 orang anggota aktif majelis ta'lim di Gampong Teungoh dan Gampong Blang. Dan yang akan ditanyakan penulis kepada jamaah majelis ta'lim adalah apa motivasi mereka mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

¹³ *Ibid.*, hlm. 73.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal seperti struktur kepengurusan majelis ta'lim masyarakat di Kecamatan Langsa Kota.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 88.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:¹⁷

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 91-92.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis yang dilakukan secara interaktif yang berangkat dari informasi tentang motivasi masyarakat mengikuti pengajian pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota.

G. Teknik Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan Triangulasi.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁹

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu peneliti melakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 241.

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010), hlm. 230-231.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik.
 - b. Pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁰

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan kajian terdahulu.
- Bab II : Kajian teori yang menjelaskan tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi yang meliputi pembahasan motivasi masyarakat mengikuti pengajian.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi ...*, h. 330-331.

- Bab III : Metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Langsa merupakan salah satu kabupaten dalam provinsi Aceh dengan luas daerah 239.83 km². Secara astronomis Kota Langsa terletak antara 04024'35,68'' - 04033'47,03'' Lintang Utara dan 97053'14,59'' - 98004'42,16'' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kota Langsa, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur.¹

Berikut tabel 1 jumlah desa/kelurahan dan luas wilayah menurut Kecamatan di Kota Langsa.

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (km ²)
1.	Langsa Timur	16	78,23
2.	Langsa Lama	15	45,02
3.	Langsa Barat	13	48,78
4.	Langsa Baro	12	61,69
5.	Langsa Kota	10	6,11

¹ Dokumen Badan Pusat Statistik Kota Langsa, "Kota Langsa dalam Angka 2021", diakses tanggal 10 Juli 2021.

Kecamatan Langsa Kota merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Langsa yang bersebelahan dengan Kecamatan Langsa Timur dan Kecamatan Langsa Lama. Kecamatan Langsa Kota memiliki luas daerah 6,11 km² dengan jumlah penduduk 40.736 jiwa, serta 10 desa/kelurahan di dalamnya. Berikut daftar Desa/Kelurahan di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa:²

1. Desa Alue Berawe
2. Desa Blang Seunibong
3. Desa Peukan Langsa
4. Desa Paya Bujok Blang Pase
5. Desa Tualang Teungoh
6. Desa Gampong Blang
7. Desa Gampong Daulat
8. Desa Gampong Jawa
9. Desa Gampong Mutia
10. Desa Gampong Teungoh

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Gampong Teungoh, dan Desa Gampong Blang.

² *Ibid.*

B. Hasil Penelitian

1. Profil Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

a. Sejarah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini sudah berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Tgk. Razali Manyak, seperti yang dijelaskan oleh ketua majelis ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa, yaitu:

“Sirul Mubtadin pertama berdiri tahun 2008. Awal berdirinya Sirul Mubtadin yaitu disaat rapat MPU Aceh Utara, yaitu Abu Paloh Gadeng menyarankan untuk membuat persatuan ahlul sunnah wal jamaah, maka dari itulah pendiri Sirul Mubtadin Waled Razali mengajak kawan-kawan untuk bergabung ke dalam majelis ta'lim”.³

Pada tahun pertama berdirinya, jamaah yang masuk ke majelis ta'lim ini hanya sekitar 400 jamaah, kemudian pada tahun 2016 majelis ta'lim Sirul Mubtadin telah meluas ke beberapa kabupaten di Aceh, termasuk Kota Langsa, hingga menyebar ke beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Langsa Kota. Tepatnya tanggal 16 Februari 2016 di Lhok Banie di Dayah Abi Muhammad, hari pertama berdirinya Sirul Mubtadin di Kota Langsa yang diketuai oleh Tgk. Murhaban.⁴

Majelis ta'lim Sirul Mubtadin ini sudah tersebar di 15 kabupaten/kota se-Aceh, yaitu Banda Aceh, Aceh Besar, Kota Langsa, Bireuen, Aceh Timur, Aceh Utara, Aceh Tamiang, Pidie. Bukan hanya di Aceh, kepengurusan majelis ta'lim ini juga telah ada di Sumatera Utara, Jambi, Kepulauan Riau, dan Jakarta, bahkan

³ Wawancara dengan Murhaban, Ketua Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa, 30 Juli 2021.

⁴ *Ibid.*

sudah ada di Malaysia dan Nurwegia. Hingga saat ini jamaah majelis ta'lim ini sudah mencapai kurang lebih 240.000 jamaah yang sudah bergabung dalam majelis ta'lim Sirul Mubtadin.

Adapun tujuan didirikannya majelis ta'lim Sirul Mubtadin sebagaimana hasil wawancara dengan ketua majelis ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa yaitu:

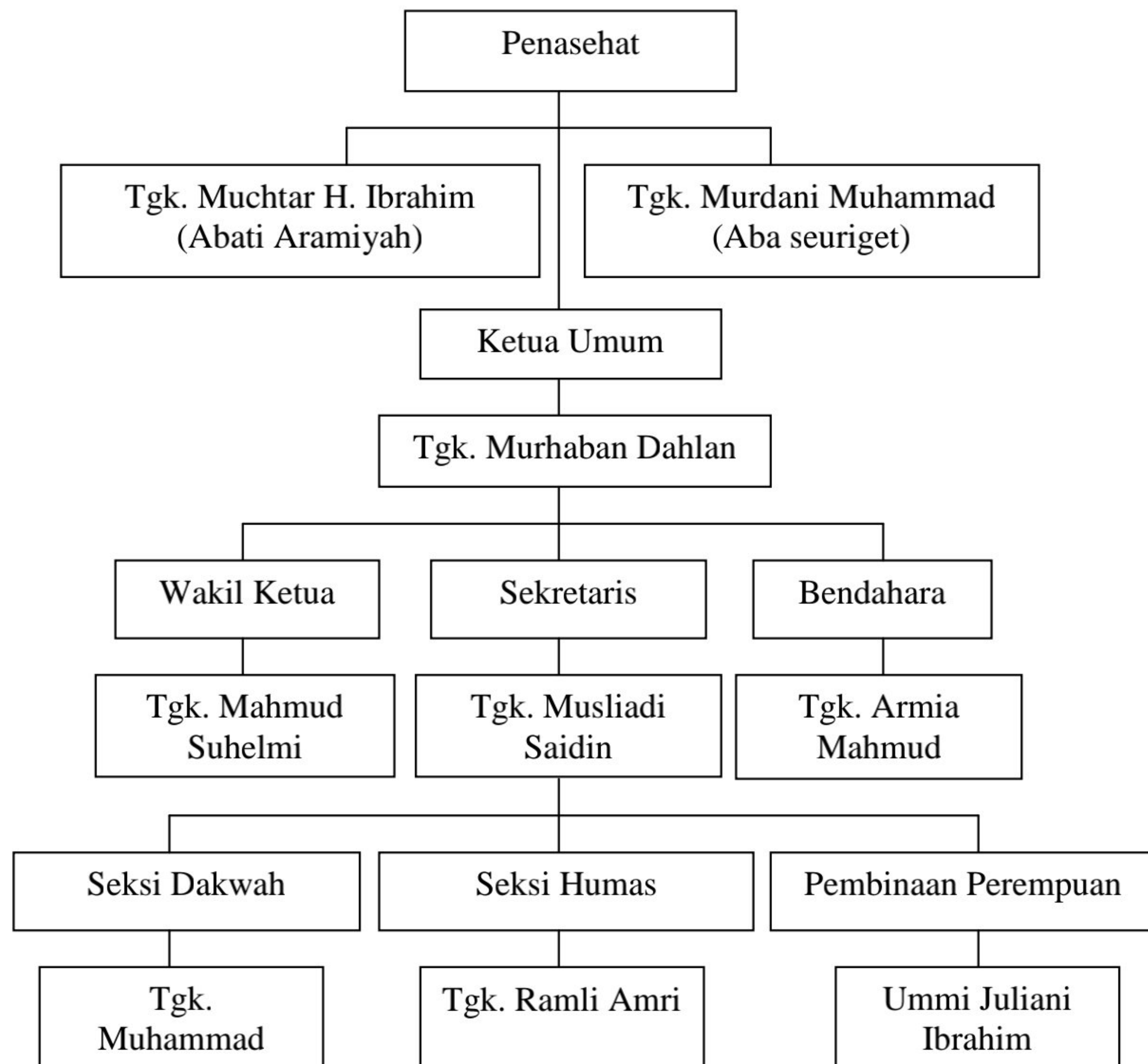
“Tujuan daripada Sirul Mubtadin yang utama adalah membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal jamaah dan memberantas sesat tanpa aliran”.⁵

b. Struktur Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota

Setiap kegiatan yang akan diadakan atau sedang diprogramkan oleh ketua pusat majelis ta'lim Sirul Mubtadin, yaitu Tgk. Razali Manyak maka pengurus akan memberikan informasi-informasi tersebut kepada jamaah majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Tugas pengurus adalah menjalankan tugas yang telah ditetapkan kepada para jamaah tingkat kecamatan. Dari ketua umum hingga disampaikan kepada masyarakat agar mendapatkan informasi-informasi ataupun amanah dari pengurus majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Untuk kepengurusan majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota bisa dilihat pada sruktur dibawah ini:

⁵ *Ibid.*

**Sruktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin
di Kecamatan Langsa Kota⁶**



⁶ Dokumen Sekretariat Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota, 30 Juli 2021.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

Bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim.

1) Pengajian

Pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan majelis ta'lim yang selalu rutin dilakukan oleh jamaahnya majelis ta'lim Sirul Mubtadin dan terdapat aturan tertentu yang wajib diikuti atau dijalankan oleh anggota majelis ta'lim tersebut. Pengajian mempunyai nilai ibadah tersendiri dimana masyarakat atau jamaah hadir dalam belajar ilmu agama bersama dengan seorang alim atau orang yang berilmu dan lebih tinggi ilmu agamanya.

Pengajian adalah bentuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, misalnya di dalam pengajian manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Sama halnya dengan pengajian majelis ta'lim Sirul Mubtadin yang sudah banyak jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. Dalam Sirul Mubtadin, ada beberapa syarat untuk menjadi anggota pengajian, sebagaimana hasil wawancara dengan Tgk. Murhaban selaku ketua majelis ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa, yaitu:

“Anggota wajib membuat kartu yang dicetak oleh pengurus pusat, kemudian wajib mengikuti pengajian dalam satu minggu sekali dengan tdk tempatnya masing-masing. Bagi anggota yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas, maka kami keluarkan dari anggota pengajian. Anggota wajib

membaca Al-fatihah disetiap hari pengajian dan membaca samadiah untuk anggota yang berpulang ke rahmatullah. Dan anggota wajib menyeter sedekah bulanan Rp. 5.000/bulan, untuk kita danai anggota yang meninggal dunia”.⁷

Pengajian majelis ta’lim Sirul Muhtadin ini diikuti oleh jamaah majelis ta’lim di setiap desa yang ada di Kota Langsa. Majelis ta’lim Sirul Muhtadin dilakukan di beberapa tempat, antara lain di masjid dan mushala yang ada di setiap desa dan kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru pengajian majelis ta’lim Sirul Muhtadin yaitu Tgk. Muhammad Ramli Amri beliau mengatakan:

“Pengajian di desa Gampong Teungoh dilakukan setiap hari Rabu/malam Kamis mulai dari pukul 20:00 WIB sampai pukul 22:00 WIB. Adapun jumlah jamaah majelis ta’lim di desa tersebut 80 jamaah, sedangkan kitab yang diajarkan adalah kitab siarussalikin dan kitab mathla’ul badrain. Kitab siarussalikin adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu tasawuf, yaitu tentang akhlak baik dalam berhubungan dengan Allah Swt, atau dalam hubungan dengan sesama manusia, sedangkan kitab mathla’ul badrain menjelaskan tentang ilmu fiqah dan sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt”.⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi. setiap harinya jamaah yang hadir sekitar 60 jamaah kemudian minggu selanjutnya sekitar 75 jamaah. Bisa dikatakan jamaah yang hadir bervariasi jumlahnya artinya naik turun. Sedangkan pengajian rutin di desa Gampong Blang yang diadakan setiap seminggu sekali di hari Senin jam 14.00 WIB dan wajib diikuti oleh semua anggota serta berlaku absen kehadiran, dan tanya jawab masalah keagamaan. Pelaksanaan kegiatan pengajaran keagamaan pada majelis ta’lim Sirul Muhtadin di desa ini sama seperti di Gampong Teungoh yaitu pengajian sebagai acara inti, dan tanya jawab. Adapun

⁷ Wawancara dengan Murhaban, Ketua Majelis Ta’lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, 30 Juli 2021.

⁸ Wawancara dengan Muhammad Ramli, Ketua Majelis Ta’lim Sirul Muhtadin Desa Gampong Teungoh, 28 Juli 2021.

kitab yang diajarkan di desa ini adalah kitab siarussalikin dan tafsir. Sedangkan jumlah jamaah majelis ta'lim di desa tersebut berjumlah 63 jamaah.⁹ Setiap harinya jamaah yang hadir sekitar 50 jamaah kemudian minggu selanjutnya bertambah menjadi 60 jamaah, begitulah seterusnya bervariasi jumlah jamaah yang hadir.

2) Samadiah/ Tahlilan

Sudah menjadi kebiasaan umat Islam di Indonesia dan Aceh khususnya apabila ada orang meninggal, maka dilakukan tahlilan atau samadiah. Tahlilan adalah membaca kalimat *lailahailallah* dan Surat al-Ikhlâs. Pembacaan ini dimaksudkan untuk dihadiahkan pahalanya kepada orang yang sudah meninggal. Samadiah bertujuan meringankan beban orang yang sudah meninggal dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal bersama jamaah majelis ta'lim di tingkat desa yang rutin dilakukan setiap pertemuan dalam pengajian kemudian samadiah bersama selalu diniatkan untuk jamaah majelis ta'lim Sirul Muhtadin yang meninggal dunia. Yang rutin dikerjakan di setiap hari pengajian dan di tempat pengajian pula bersama dengan guru masing-masing yang mengajar dalam pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Samadiah selalu dilakukan ketika ada salah satu jamaah dalam majelis ta'lim Sirul Muhtadin yang meninggal dunia, seperti yang dijelaskan oleh Tgk. Murhaban, beliau mengatakan:

“Sirul Muhtadin bukan hanya bersifat amar ma'ruf nahi mungkar, akan tetapi Sirul Muhtadin juga mengajarkan rasa sosial sesama jamaah, artinya dalam Sirul Muhtadin mewajibkan kepada anggotanya bila ada anggota yang meninggal dunia untuk membacakan samadiah 50 kali per jamaah,

⁹ Wawancara dengan Fatimah Zuhra, Ketua Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Desa Gampong Blang, 2 Agustus 2021.

dan juga Sirul Muhtadin memberikan santunan kepada anggota yang meninggal dunia sebesar Rp.1.000.000,00".¹⁰

3) Zikir Akbar

Zikir adalah sebuah aktifitas ibadah dalam Islam untuk mengingat Allah. Diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "Laa Ilaaha Illallaah". Zikir adalah sarana pendekatan diri manusia dengan Allah. Dalam zikir tergambar jelas harmoni kehidupan yang begitu dekat antara Tuhan dengan makhluk. Zikir juga disebut sebagai obat hati dimana ketika berzikir maka dapat merasakan ketenangan jiwa dan hati. Zikir akbar dalam kegiatan majelis ta'lim ini diadakan sebulan sekali di setiap kecamatan atau kabupaten.

Tujuan diadakan zikir ini tiada lain supaya mendapat hidayah dari Allah Swt, mengajak jamaah untuk meningkatkan ibadah serta memperkokoh hubungan silaturahmi dengan sesama jamaah, selain meningkatkan amal ibadah. Berzikir salah satu jalan meningkatkan iman dan meminta pertolongan Allah Swt.

4) Haul Majelis Ta'lim

Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya untuk memperingati haul forum majelis ta'lim Sirul Muhtadin. Kegiatan haul ini diadakan di kawasan atau tempat yang berbeda-beda. Kegiatan haul majelis ta'lim ini diikuti oleh ribuan jamaah majelis ta'lim Sirul Muhtadin dari berbagai tempat termasuk jamaah cabang dari kabupaten/kota lainnya yang ada di Aceh. Tujuan mereka hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam kegiatan ini turut pula hadir jajaran Al-Mukarram, para Ulama Karismatik Aceh.

¹⁰ Wawancara dengan Murhaban, Ketua Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa, 30 Juli 2021.

2. Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab pertama motivasi memiliki tiga komponen yaitu kebutuhan, tingkah laku dan tujuan. Tetapi meskipun secara teoritis antara komponen atau unsur kebutuhan dan tujuan tersebut bisa dibedakan, namun keduanya sebenarnya tidak bisa dipisahkan. Sebab suatu kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh seseorang pada prinsipnya akan tercermin pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasilah yang mendorong seseorang bertindak sesuatu.

Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil atau tidak mengambil tindakan. Motivasi ini sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku atau keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Begitu juga halnya bagi para anggota jamaah mejelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kota Langsa yang memiliki macam-macam motivasi dalam mengikuti pengajian.

Mariati menyatakan:

“Saya mengikuti pengajian ini hanya karena Allah semata. Banyak pengetahuan yang saya dapat tentang beberapa ibadah yang tidak saya ketahui sebelumnya. Dengan mengikuti pengajian di majelis ta'lim ini, Alhamdulillah ibadah saya jadi meningkat”.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Mariati, Jamaah Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Desa Gampong Teungoh, 28 Juli 2021.

Lain halnya dengan Sitratun Nira yang menyatakan bahwa motivasinya mengikuti pengajian adalah untuk menambah wawasan agama. Sebagaimana dikatakan Nira:

“Pengetahuan agama saya masih kurang, jadi melalui majelis ta’lim ini saya berusaha menambah pengetahuan agama saya”.¹²

Selanjutnya menurut Yusnawati:

“Alasan saya mengikuti pengajian Sirul Mubtadin yaitu Ummi kami sering menjelaskan faedah atau kelebihan dari Sirul Mubtadin salah satunya ialah ketika ada anggota yang berpulang ke rahmatullah, maka banyak yang mendoakan bahkan seluruh anggota yang mengikuti majelis ta’lim Sirul Mubtadin khususnya di Aceh”.¹³

Kemudian ditambahkan Ramlah yang menyatakan:

“Setiap hari Senin saya mengikuti pengajian dan sering mendengar bahwa ada samadiah yang dikirimkan kepada setiap jamaah Sirul Mubtadin yang menigggal akan disampaikan doa oleh anggota-anggota yang lain”.¹⁴

Berbeda dengan Aminah yang mengatakan bahwa motivasi dirinya untuk mengikuti pengajian majelis ta’lim adalah karena ajakan teman.

“Saya baru tahun ini menjadi anggota majelis ta’lim ini. Awalnya teman saya mengajak saya untuk ikut pengajian. Setelah beberapa minggu hadir saya merasa tertarik dengan pengajian ini hingga masuk dan menjadi anggota pengajian. Dan juga tempat pengajiannya dekat dengan rumah saya, jadi tidak perlu jauh-jauh untuk pergi”.¹⁵

¹² Wawancara dengan Sitratun Nira, Jamaah Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin Desa Gampong Teungoh, 28 Juli 2021.

¹³ Wawancara dengan Yusnawati, Jamaah Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin Desa Gampong Blang, 2 Agustus 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Ramlah, Jamaah Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin Desa Gampong Blang, 2 Agustus 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Aminah, Jamaah Majelis Ta’lim Sirul Mubtadin Desa Gampong Teungoh, 28 Juli 2021.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang ada tersebut, sebagaimana yang sudah diungkapkan dari motivasi mereka mengikuti pengajian dapat dicermati dalam teori-teori motivasi diatas, khususnya teori macam-macam motivasi. Maka macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota itu dapat dibedakan menjadi dua kategori motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Adapun beberapa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Mubtadin dari segi intrinsik atau dari dalam terdiri dari:

a. Menambah Pengetahuan Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sitratun Nira menjelaskan bahwa motivasinya untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim adalah untuk menambah pengetahuan agama. Menurutnya pengetahuan agamanya masih banyak yang kurang. Maka melalui majelis ta'lim Sirul Mubtadin ini, dia berusaha menambah pengetahuan agamanya.

Menambah pengetahuan agama merupakan motivasi yang mulia, karena ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Orang yang berpengetahuan luas tapi tidak tersentuh ilmu agama sama sekali, maka dia akan sangat mudah terkena bujuk rayu setan untuk merusak bumi, bahkan merusak sesama manusia dengan berbagai tindak

kejahatan. Maka keberadaan majelis ta'lim merupakan salah satu wadah dalam memperluas pengetahuan tentang agama.

Demikian pula dengan ajaran Islam yang mengharuskan seorang muslim menuntut ilmu dinyatakan dalam firman Allah Swt sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Dengan demikian keterlibatan masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin dengan motivasi menuntut ilmu supaya menambah pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan agama Islam pada khususnya adalah sejalan dengan tuntunan ajaran Islam yang mewajibkan kaum laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu.

Oleh karena manusia adalah makhluk yang secara fitriawi beragama, yang dalam istilah C.G. Jung sebagai natulizer religiosa (bakat beragama), maka kebutuhan manusia terhadap pengetahuan agama menjadi niscaya.¹⁷ Hal itulah yang penulis temukan dalam penelitian ini dimana salah satu motivasi jamaah mengikuti pengajian adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama. Dan itu

¹⁶ Q.S. Al-Mujadilah: 11

¹⁷ H.M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), hlm. 2.

merupakan langkah yang baik dalam hal menuju pemecahan masalah yang terjadi pada dirinya sendiri. Jadi motivasi mengikuti pengajian untuk menambah ilmu pengetahuan agama sudah merupakan arah suatu proses atau usaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

b. Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mariati menjelaskan bahwa motivasinya dalam mengikuti majelis ta'lim di Sirul Mubtadin adalah untuk beribadah. Karena dengan mengikuti pengajian di majelis ta'lim inilah banyak pengetahuannya yang didapat tentang beberapa ibadah yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka beribadah merupakan salah satu motivasi dalam diri masyarakat untuk mengikuti majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah dan beramal sholeh adalah dengan tetap mau belajar dan belajar. Ilmu dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya mengikuti majelis ta'lim yang pada prosesnya mengkaji tentang ajaran agama.

Dalam perspektif Islam, motivasi manusia dalam melakukan suatu pekerjaan harus sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana disebutkan dalam Alquran, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada Ku”.*¹⁸

¹⁸ Q.S. Az-Zariyat: 56.

Ayat diatas secara implisit menunjukkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah. Maka hendaknya dalam mengerjakan sesuatu, harus tertanam motivasi yang baik, agar hasilnya juga menjadi baik. Firman Allah Swt:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ امْتَاةٍ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
 “Barang siapa berbuat kebaikan, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan, maka dibalas seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi)”.¹⁹

Ayat tersebut mengingatkan kita bahwa Allah Swt akan memberitahukan kepada kita di hari kiamat nanti apa yang telah kita perbuat selama hidup di dunia, kemudian Allah akan membalasnya pula. Pada sisi lain, antara iman dan ibadah terdapat hubungan timbal balik, yakni makin kuat iman seseorang semakin kuat dan tinggi frekuensi ibadahnya. Demikian pula sebaliknya apabila semakin baik dan sempurna ibadah yang dilakukan seseorang, maka semakin mantap keimanan di dalam dirinya. Jika ridha Allah sudah tertanam pada diri manusia dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupan, maka semua perbuatan dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu ridha Allah merupakan kunci kebahagiaan yang kekal dunia akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik masyarakat dalam mengikuti majelis ta’lim Srul Muhtadin yaitu terdiri dari menambah ilmu pengetahuan agama dan beribadah.

¹⁹ Q.S. Al-An’am: 160.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adapun beberapa motivasi dari luar (ekstrinsik) masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Mubtadin terdiri dari:

a. Eksotisme Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusnawati menjelaskan bahwa pada dasarnya dia ikut pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin adalah atas dasar majelis ta'lim itu sendiri. Menurutnya, menjadi suatu kelebihan tersendiri bahwa dalam majelis ta'lim Sirul Mubtadin mewajibkan kepada anggota untuk samadiah dan mengirim doa kepada anggota yang meninggal dunia. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ketua majelis ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa bahwasanya dalam majelis ta'lim ini selain proses belajar mengajar kitab atau disebut dengan pengajian juga disertakan dengan samadiah bersama, dimana samadiah selalu dilakukan ketika ada salah satu anggota yang bergabung dalam majelis tersebut meninggal dunia, hal ini juga telah menarik perhatian masyarakat untuk lebih tertarik bergabung dalam majelis ini, karena semakin banyak orang yang menyamadiahkan ketika meninggal dunia maka semakin banyak pula pahala yang mengalir.

b. Karena Ajakan Teman

Dari hasil wawancara sebelumnya, jamaah pengajian memiliki motivasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang mengikuti pengajian atas kemauannya sendiri dan ada juga yang dipengaruhi dari luar diri para jamaah. Namun tidak jarang ditemukan jamaah yang mengikuti pengajian hadir karena adanya pengaruh dari teman.

Adanya pengaruh teman dalam mengikuti pengajian merupakan faktor ekstrinsik yang asalnya dari luar diri seseorang. Terkadang jamaah yang mengikuti pengajian pada awalnya adalah pengaruh dari teman yang sudah lebih dulu mengikuti pengajian disbanding dengannya. Sehingga tidak heran jika jamaah pengajian Sirul Muhtadin hadir karena faktor ajakan dari orang lain, bisa dikatakan motivasinya masih tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aminah menjelaskan bahwa pada awalnya mengikuti pengajian karena ajakan teman, setelah beberapa waktu hadir dalam pengajian, dia pun merasa tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jamaah pengajian termotivasi mengikuti pengajian karena adanya pengaruh/ajakan dari teman.

Sehingga diperoleh gambaran yang jelas bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Muhtadin dilihat dari maksud dan tujuannya, meskipun beragam antara satu dengan yang lainnya namun semuanya itu tetap sejalan dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Majelis ta'lim Sirul Mubtadin merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majelis ta'lim ini sudah berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh Tgk. Razali Manyak. Pada tahun pertama berdirinya, jamaah yang masuk ke majelis ta'lim ini hanya sekitar 400 jamaah. Setiap tahunnya jamaah yang bergabung ke majelis ta'lim ini selalu meningkat sampai sekarang sudah berjumlah kurang lebih 240.000 jamaah. Adapun tujuan didirikannya majelis ta'lim Sirul Mubtadin yaitu membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal jamaah dan memberantas sesat-sesat tanpa aliran. Bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Sirul Mubtadin antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim.
2. Yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota adalah terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Mubtadin dari segi intrinsik atau dari dalam terdiri dari menambah pengetahuan agama dan beribadah.

Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) masyarakat dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Sirul Muhtadin yaitu eksotisme majelis ta'lim Sirul Muhtadin dan karena ajakan teman.

B. Saran

1. Majelis ta'lim Sirul Muhtadin hendaknya terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam hal
2. Jama'ah majelis ta'lim seharusnya membawa suatu buku catatan supaya apa yang disampaikan penceramah dapat dimengerti dan dipahami atau supaya tidak lupa.
3. Masih banyak dari para jamaah yang hanya cukup mendengarkan penjelasan Tgk/Ummi, padahal dengan hanya mendengarkan saja tentu akan mudah untuk lupa. Untuk itu, sebaiknya jamaah pengajian ini membawa alat-alat tulis, terlebih lagi memiliki kitab referensi. Sehingga penjelasan yang disampaikan Tgk/Ummi dapat mereka catat, konsentrasi tertuju pada kitab dan ilmu yang didapatkan lebih dapat dipahami dan dimengerti. Terlebih lagi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penulis juga menyarankan kepada anggota majelis ta'lim Sirul Muhtadin untuk rutin, rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian pada majelis ta'lim Sirul Muhtadin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulisyaini. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, H. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Watak Pendidikan Islam. Cet.2*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amanah, Defi Nur. “*Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercuru Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro, 2019).
- AM. Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 1977. *Psikologi Da’wah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan-Bintang.
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ihtiar baru.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1997. *Ensiklopedia Islam, cet. Ke-4, Jilid 3*. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve.

- Devi, Irma. “*Gerakan Keagamaan, Politik dan Sosial Majelis Taklim Sirul Muhtadin di Bireuen*”, (Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).
- Dewi, Santi Sari. 2013. *Hafal Mahir Materi Sosiologi*. Jakarta.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Dokumen Badan Pusat Statistik Kota Langsa, “*Kota Langsa dalam Angka 2021*”, diakses tanggal 10 Juli 2021.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasyimi, Mohammad Ali. 1997. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan AsSunnah*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- http://anggitcaroko04.blogspot.co.id/2013/12/manfaat-mengikuti_pengajian_2.html. Diakses tanggal 25 Mei 2021.
- Huda, Nurul, dkk. 1984. *Pedoman Majelis Ta’lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat.
- Illahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrajed, Akhmad. “*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan*”, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2009).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Khalid, Khalid Muhammad. 1983. *Karakteristik Prihidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro.
- Kountur, Ronny. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM.

- MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Wahyu. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhyidin. 2004. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1994. *Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta: SI Press.
- Munawir Ahmad Warison. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Mustofa, Muhammad Arif. 2016. "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam" (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), Vol. 1, No. 01.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam. cet. I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefuddin, M. 1995. *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas*. Jakarta: Amanah Putra Nusantara.
- Sakdiah, Halimatus. 2009. *Pengantar Psikologi Agama*. Banjarmasin: Comdes.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekarno, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metotologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. cet. 12. Bandung: Alfabeta.

_____ 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyat.

Wawancara

Aminah. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Mariati. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Murhaban. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Baru.

Nira, Sitratun. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Ramlah. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Blang.

Ramli, Muhammad. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Teungoh.

Yusnawati. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampong Blang.

Zuhra, Fatimah. 2021. Hasil Wawancara Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Sirul Muhtadin. Kota Langsa: Gampon Blang.

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Ketua Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa)

1. Sejak kapan majelis ta'lim ini berdiri?
2. Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangannya hingga saat ini?
3. Berapa jumlah jamaah yang mengikuti pengajian ini?
4. Apa tujuan didirikannya majelis ta'lim Sirul Mubtadin?
5. Apa yang membuat majelis ta'lim ini tetap berjalan hingga sekarang?
6. Bagaimana struktur kepengurusan majelis ta'lim?
7. Bagaimana dana dan fasilitas yang ada dalam pengajian ini?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Pengasuh/Guru Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa)

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ini?
2. Apa alasan guru mengajar ilmu agama di pengajian ini?
3. Kegiatan apa saja yang ada di majelis ta'lim ini?
4. Kitab apa saja yang guru ajarkan?
5. Metode apa saja yang guru gunakan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Masyarakat/Jamaah Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti pengajian di sini?
2. Hal-hal apa saja yang membuat Bapak/Ibu bermotivasi mengikuti pengajian ini?
3. Apa yang Bapak/Ibu rasakan selama mengikuti pengajian ini?
4. Apa yang menyebabkan alasan hadir dalam pengajian?

Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa

Nama : Tgk. Murhaban Dahlan

Alamat: Kuala Langsa

1. Sirul Mubtadin pertama berdiri tahun 2008, lebih kurang 13 tahun yang lalu. Adapun untuk wilayah Kota Langsa masuk tanggal 16 Februari 2016. Awal berdirinya Sirul Mubtadin yaitu disaat rapat MPU Aceh Utara yaitu Abu Paloh Gadeng menyarankan untuk membuat persatuan ahlul sunnah wal jamaah, maka dari itulah pendiri Sirul Mubtadin Waled Razali mengajak kawan-kawan untuk menggabungkan majelis ta'lim yang ada dan memberi nama majelis ta'lim Sirul Mubtadin.
2. Disaat pertama merintis Sirul Mubtadin tahun pertama yaitu 2008, jamaah yang terkumpul yaitu sekitar 400 orang. Selanjutnya tahun kedua 800 orang, tahun ketiga 1200 orang, tahun keempat 2800 orang, tahun kelima lebih kurang 5000 jamaah, selanjutnya pada tahun kedelapan paling banyak jamaah karena pada tahun kelima diadakan haul Sirul Mubtadin. Setelahnya meningkat jamaah menjadi 10.000 jamaah, sampai saat ini berjalan Sirul Mubtadin sudah 13 tahun, jamaah yang bergabung hampir 240.000 jamaah yang sudah terdata di pusat.
3. Pada tahun pertama berdirinya, jamaah yang masuk ke majelis ta'lim ini hanya sekitar 400 jamaah, kemudian pada tahun 2016 majelis ta'lim Sirul Mubtadin telah meluas ke beberapa kabupaten di Aceh. Hingga saat ini jamaah majelis ta'lim ini sudah mencapai kurang lebih 240.000 jamaah yang sudah bergabung dalam majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Untuk wilayah Langsa, tepatnya tanggal 16 Februari 2016 di Lhok Banie di Dayah Abi Muhammad, hari pertama berdirinya Sirul Mubtadin di Kota Langsa dengan jumlah jamaah kurang lebih 6000 jamaah untuk sekarang ini.
4. Tujuan daripada Sirul Mubtadin yang pertama adalah membendung aliran-aliran yang menyimpang dari ahlul sunnah wal jamaah dan memberantas sesat tanpa aliran. Aliran sesat yaitu aliran yang keluar daripada mazhab

imam yang empat, kemudian segi tauhidnya imam al-asy'ari, segi tasawufnya imam Junaid al-baghdadi, dan segi fiqah yaitu imam syafi'i. Sementara sesat tanpa aliran adalah orang-orang yang beribadah tanpa ilmu, bahkan hari ini paling banyak masyarakat Aceh khususnya kalau kita bandingkan antara aliran sesat dengan sesat tanpa aliran, yaitu yang paling banyak adalah sesat tanpa aliran. Kesemuanya itu adalah karena malasnya mengikuti pengajian ataupun majelis ta'lim. Maka didirikan majelis ta'lim adalah supaya orang-orang yang sesat tanpa aliran terarah kepada jalan yang diridhai oleh Allah, yaitu dengan beribadah dengan adanya ilmu.

5. Yang membuat majelis ta'lim Sirul Mubtadin bertahan sampai sekarang, karena dalam Sirul Mubtadin bukan hanya bersifat amar ma'ruf nahi mungkar, akan tetapi Sirul Mubtadin juga mengajarkan rasa sosial sesama jamaah, artinya dalam Sirul Mubtadin terdapat peraturan yang mewajibkan kepada anggotanya bila ada anggota yang meninggal dunia untuk membacakan samadiah 50 kali per jamaah, dan juga Sirul Mubtadin memberikan santunan kepada anggota yang meninggal dunia sebesar Rp.1.000.000,00. Selain itu, yang membuat majelis ta'lim Sirul Mubtadin bertahan sampai sekarang karena sistem koordinasi Sirul Mubtadin yang terhubung dengan pengurus pusat. Selanjutnya tidak luputnya saran-saran dari ulama. Dan tidak adanya gaji baik pengurus pusat, pengurus wilayah, pengurus titik pengajian, semua bekerja dengan keikhlasan. Mungkin jika ada gaji dari pengurus, mungkin tidak akan lama bertahan
6. Setiap kegiatan yang akan diadakan atau sedang diprogramkan oleh ketua pusat majelis ta'lim Sirul Mubtadin, yaitu Tgk. Razali Manyak maka pengurus akan memberikan informasi-informasi tersebut kepada jamaah majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Tugas pengurus adalah menjalankan tugas yang telah ditetapkan kepada para jamaah tingkat kecamatan. Dari ketua umum hingga disampaikan kepada masyarakat agar mendapatkan informasi-informasi ataupun amanah dari pengurus majelis ta'lim Sirul Mubtadin.

7. Penasehat pusat tidak mengizinkan Sirul Mubtadin untuk mengajukan proposal kepada pemerintah untuk minta dana, jadi Sirul Mubtadin berjalan dengan dana yang ada yaitu dari jamaah untuk jamaah.
8. Bentuk kegiatan Sirul Mubtadin yaitu didasari oleh peraturan yang dibuat Sirul Mubtadin. Pertama wajib mengikuti pengajian minimal seminggu sekali di tempat masing-masing dengan guru yang sudah ada. Itu adalah kegiatan rutinitas yang wajib diikuti. Kemudian bila jamaah Sirul Mubtadin bila ada yang tidak hadir 3 kali pertemuan/sebulan tanpa alasan yang jelas maka akan dikeluarkan dalam majelis ta'lim. Setelah itu, dalam Sirul Mubtadin tiap tahunnya diadakan kegiatan tahunan atau haul majelis ta'lim. Terakhir diadakan di Cot Batee Glungku dengan jamaah yang hadir sekitar 70.000 jamaah. Tujuannya yaitu untuk membuktikan kepada masyarakat luas bahwa ada benar jamaah Sirul Mubtadin dengan jamaahnya mencapai ratusan ribu. Sementara kegiatan yang lain itu diadakan oleh jamaah sendiri dan ditempat masing-masing.
9. Penasehat Sirul Mubtadin di Kota Langsa yaitu diketuai oleh Abati Aramiah, kemudian Aba Murdani, Abati Birem Puntong, Ayah Ramli, Abu Muslem Sungai Raya, Abu Ramli Seunubok Dalam, Abon Karimullah, Waled Ya Gampong Teungoh. Penasehat pusat diketuai oleh Alm. Abu Paloh Gadeng, diganti oleh Abu Manan Blang Jruen, dan hampir seluruh ulama di Aceh.

**Hasil Wawancara dengan Pengasuh/Guru Pengajian Majelis Ta'lim Sirul
Mubtadin**

A. Nama : Tgk. Muhammad Ramli Amri

Alamat : Dusun Blang, Gampong Teungoh.

1. Pengajian di desa Gampong Teungoh dilakukan setiap hari Rabu/malam Kamis mulai dari pukul 20:00 WIB sampai pukul 22:00 WIB.
2. Mengajar di majelis ta'lim adalah sebagai tanggung jawab orang yang mempunyai ilmu, kemudian untuk mengantisipasi bahwa kurangnya orang-orang yang memahami tentang agama, setidaknya-tidaknya mereka tau dari segi beribadah kepada Allah Swt.
3. Kegiatan antara lain pengajian, samadiah, kemudian ketika ada orang yang meninggal dikunjungi.
4. Kitab siarussalikin dan kitab mathla'ul badrain. Kitab siarussalikin adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu tasawuf atau hadis, sedangkan kitab mathla'ul badrain menjelaskan tentang ilmu fiqah.
5. Metode ceramah dan tanya jawab.

B. Nama : Ummi Fatimah Zuhra

Alamat : Gampong Blang.

1. Setiap hari Senin jam 14.00 s/d selesai.
2. Untuk menyebarkan ilmu Allah dan menjalankan kewajiban.
3. Keegiatannya seperti biasa pengajian, samadiah ketika ada anggota yang meninggal dunia.
4. Kitab mathla'ul badrain dan tafsir Alquran.
5. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil Wawancara dengan Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin

A. Nama : Mariati

Alamat : Gampong Teungoh

1. 4 tahun.
2. Saya mengikuti pengajian ini hanya karena Allah semata. Banyak pengetahuan yang saya dapat tentang beberapa ibadah yang tidak saya ketahui sebelumnya. Dengan mengikuti pengajian di majelis ta'lim ini, Alhamdulillah ibadah saya jadi meningkat.
3. Senang.
4. Karena tidak mau ketinggalan materi.

B. Nama : Sitratun Nira

Alamat : Gampong Teungoh

1. 3,5 tahun.
2. Pengetahuan agama saya masih kurang, jadi melalui majelis ta'lim ini saya berusaha menambah pengetahuan agama saya.
3. Senang.
4. Berlaku absen pengajian.

C. Nama : Aminah

Alamat : Gampong Teungoh

1. 1 tahun.
2. Saya baru tahun ini menjadi anggota majelis ta'lim ini. Awalnya teman saya mengajak saya untuk ikut pengajian. Setelah beberapa minggu hadir saya merasa tertarik dengan pengajian ini hingga masuk dan menjadi anggota pengajian. Dan juga tempat pengajiannya dekat dengan rumah saya, jadi tidak perlu jauh-jauh untuk pergi
3. Senang.
4. Karena dapat ilmu, hadir dapat berjumpa dengan teman yang lain.

D. Nama : Ramlah

Alamat : Gampong Blang

1. 4 tahun.
2. Setiap hari Senin saya mengikuti pengajian dan sering mendengar bahwa ada samadiah yang dikirimkan kepada setiap jamaah Sirul Muhtadin yang meninggal akan disampaikan doa oleh anggota-anggota yang lain.
3. Senang.
4. Ketenangan batin.

E. Nama : Yusnawati

Alamat : Gampong Blang

1. 4 tahun.
2. Alasan saya mengikuti pengajian Sirul Muhtadin yaitu Ummi kami sering menjelaskan faedah atau kelebihan dari Sirul Muhtadin salah satunya ialah ketika ada anggota yang berpulang ke rahmatullah, maka banyak yang mendoakan bahkan seluruh anggota yang mengikuti majelis ta'lim Sirul Muhtadin khususnya di Aceh.
3. Senang.
4. Selain kewajiban, untuk menambah ilmu.

LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Kota Langsa



Wawancara dengan guru pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Wawancara dengan jamaah pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Wawancara dengan jamaah pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Wawancara dengan jamaah pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Kegiatan Pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Buku Absensi Jamaah Pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Buku Kas Bulanan Jamaah Pengajian Sirul Mubtadin Gampong Teungoh



Wawancara dengan Guru Pengajian Sirul Mubtadin Gampong Blang

Wawancara dengan jamaah pengajian Sirul Mubtadin Gampong Blang





Kegiatan Pengajian Sirul Muhtadin Gampong Blang

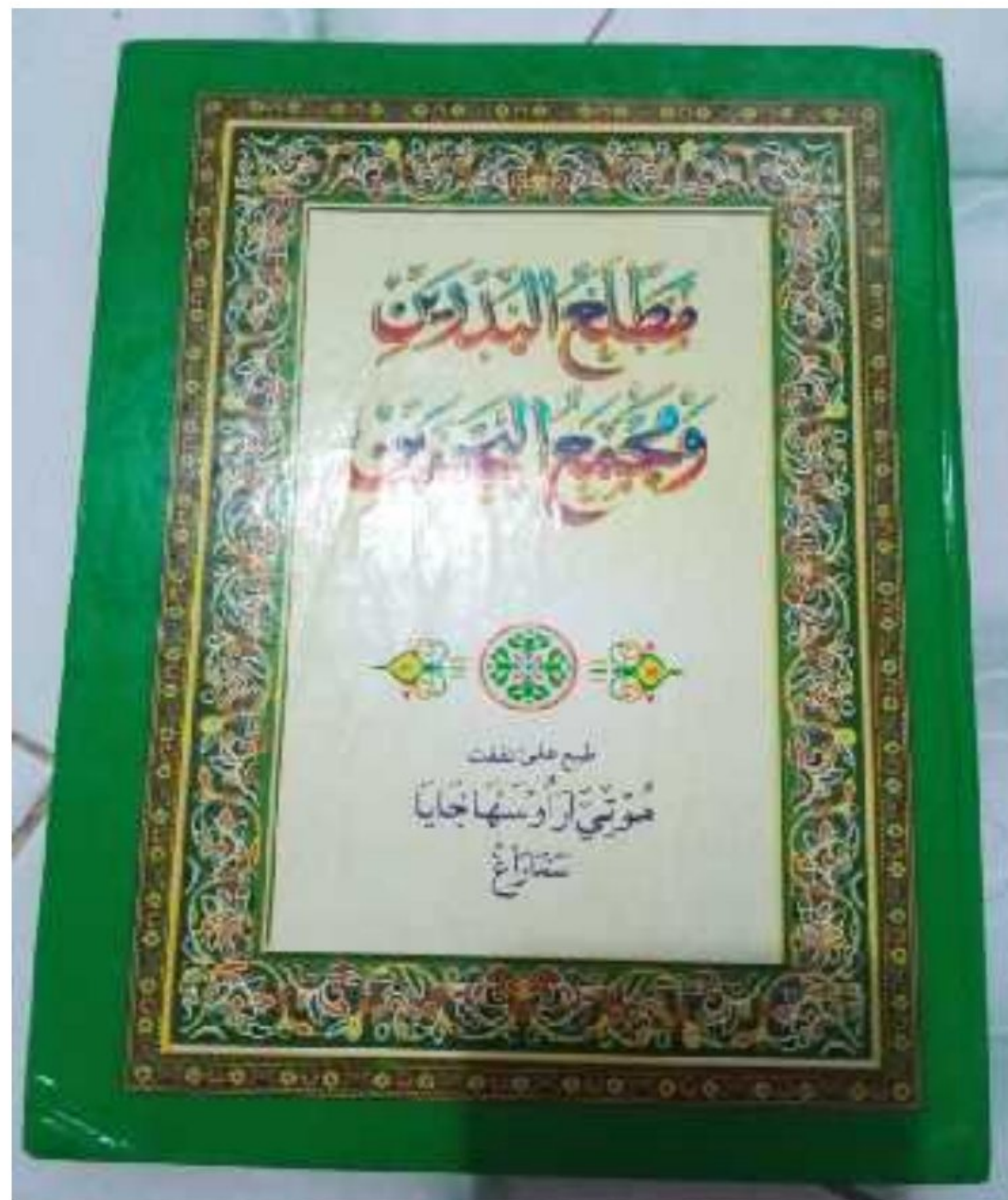
KEGIATAN SIRUL MUHTADIN
 GAMPOENG TEUNGOH
 TAHUN 2023

NO	NAMA JAMAAH	HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT	HAJAT
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40

Buku Absensi Jamaah Pengajian Sirul Muhtadin Gampong Teungoh



Kitab Siyarus Salikin



Kitab Mathla'ul Badrain



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 297 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 17 Maret 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :
1. Dr. Razali Mahmud, MM
(Membimbing Isi)
 2. Mustamar Iqbal Siregar, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : FARAH HANSRINADILA
Tempat / Tgl.Lahir : LANGSA, 8 SEPTEMBER 1999
Nomor Pokok : 1012017042
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS TA'LIM SIRAL MUBTADIN DI KEC. LANGA KOTA KOTA LANGSA

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



Nomor : 913/In.24/FTIK/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 30 Juni 2021

Kepada Yth,

Pimpinan Majelis Ta'lim Siral Mubtadin Kota Langsa

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **FARAH HANSRINADILA**
N I M : 1012017042
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 2 (Dua)
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Majelis yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI PENGAJIAN PADA MAJELIS TA'LIM SIRAL MUBTADIN DI KECAMATAN LANGSA KOTA KOTA LANGSA

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Zulfitri

Tembusan :

- Ketua Prodi PAI



FORUM MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN WILAYAH KOTA LANGSA

Alamat: Jln. Medan – Banda Aceh Hp. 0822-1405-7689 Gp. Baroe Kec. Langsa
Lama Kota Langsa

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesuai dengan maksud surat saudara Nomor 913/In.24/FTIK/TL.00/06/2021 tanggal 30 Juni 2021, perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Farah Hansrinadila
Nim : 1012017042
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota, Kota Langsa

Telah melakukan penelitian skripsinya dengan judul "*Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Kecamatan Langsa Kota Langsa*" sehubungan dengan hal ini kami telah memberikan data-data dan keterangan yang dibutuhkan dalam rangka penulisan skripsinya ini.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 5 Agustus 2021

Pimpinan Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Kota Langsa



Tgk. MURHABAN

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Farah Hansrinadila
2. Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 08 September 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Gampong Teungoh, Lr.NGA, Kecamatan
Langsa Kota, Kota Langsa
9. Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Burhan Abdullah, SE
 - b. Ibu : Syukriah
 - c. Pekerjaan : Pensiunan PNS
 - d. Alamat : Desa Gampong Teungoh, Lr.NGA, Kecamatan
Langsa Kota, Kota Langsa
10. Riwayat Pendidikan
 - a. TK : TK Kemala Bhayangkari 06 Langsa
 - b. SD : SD Negeri 3 Langsa
 - c. SMP : SMP Negeri 1 Langsa
 - d. SMA : SMA Negeri 1 Langsa
 - e. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa